

## ABSTRAK

**Resti Aulia Rahmah**, 210104010214: *Persepsi Netizen UIN Antasari Terhadap Konten Ajaran Islam Yang Dianggap Misinformasi Pada Akun TikTok @Pimrasholawat*. Dosen Pembimbing I: H. Muhammad Maburr, L.C., M.Ag. dan Dosen Pembimbing II: Surya Eka Priyatna, M.Cs. Skripsi pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Tahun 2025 M/ 1447 H.

**Kata Kunci:** Persepsi, Misinformasi, TikTok, Ajaran Islam, Mahasiswa, Literasi Digital

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa UIN Antasari terhadap konten keagamaan yang berpotensi mengandung misinformasi pada akun TikTok @pimrasholawat. Latar belakang penelitian ini didasari oleh maraknya penyebaran informasi keagamaan di media sosial, khususnya TikTok, yang belum tentu memiliki dasar keilmuan yang kuat, namun tetap dikonsumsi secara luas oleh pengguna, termasuk mahasiswa. Fenomena ini memunculkan kekhawatiran terkait penyimpangan pemahaman ajaran Islam di kalangan generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam terhadap 25 informan mahasiswa UIN Antasari yang aktif menggunakan TikTok dan pernah mengakses konten akun @pimrasholawat. Data dianalisis menggunakan teori persepsi Bimo Walgito untuk melihat bagaimana proses kognitif dan latar belakang individu memengaruhi interpretasi terhadap konten keagamaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa UIN Antasari terhadap akun @pimrasholawat beragam: ada yang percaya, kurang percaya, menganggap kurang tepat, hingga tidak percaya sama sekali. Perbedaan persepsi ini dipengaruhi oleh tingkat literasi keagamaan, pengalaman pribadi, dan sikap kritis terhadap sumber informasi. Selain itu, mayoritas informan menekankan pentingnya sikap tabayyun (klarifikasi) sebelum menerima dan mengamalkan konten dakwah dari media sosial. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan literasi digital dan keagamaan di lingkungan kampus, serta perlunya edukasi bagi konten kreator untuk menyampaikan ajaran Islam dengan merujuk pada sumber yang sahih dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.